

## POTENSI DAN REALITAS SEKTORAL DALAM PENGEMBANGAN PEREKONOMIAN KABUPATEN SAMOSIR

Manaor Silitonga<sup>1</sup>), Pieter Leuvanggi Hutagalung<sup>2</sup>), Josua Alexander Gultom<sup>3</sup>)

<sup>1,3</sup> Teknik Industri, Akademi Teknik Deli Serdang, Indonesia

<sup>2</sup> Teknik Sipil, Akademi Teknik Deli Serdang, Indonesia

e-mail: naortonga@gmail.com

### ABSTRAK

Pembangunan yang memberikan dampak terhadap pertumbuhan ekonomi yang tinggi di daerah dapat diketahui melalui realitas performa output produk domestik regional bruto (PDRB) dan sebagai basis sektor di daerah. Pengalokasian sumber daya terhadap lapangan usaha yang selain sebagai basis sektor juga memberi *percepatan* terhadap pertumbuhan ekonomi karena memiliki *efek multiplier* dengan sektor-sektor lainnya. Dalam konteks regional, penghitungan output lapangan usaha basis sektor dan non basis sektor tersebut harus dikaitkan dengan wilayah yang lebih luas (sebagai wilayah referensi). Analisa Location Quotient (LQ) sebagai statik analisis dan Shift-Share, sebagai analisis untuk mengetahui pergeseran pertumbuhan dalam dua titik waktu yang berbeda. Penelitian ini terutama untuk menentukan lapangan usaha yang menjadi basis sektor dan yang paling potensial untuk dikembangkan dan memberi efek lanjut terhadap kemajuan di daerah di Kabupaten Samosir.

**Kata Kunci:** *basis sektor, Location Quotient, Shift-share*

### PENDAHULUAN

Bagi daerah-daerah yang sedang berkembang, termasuk Kabupaten Samosir, dalam menyusun dan menyelenggarakan pembangunan haruslah dilakukan dengan terlebih dahulu memperhatikan realitas sektor pembentuk kemajuan, diantaranya lapangan usaha. Penyelenggaraan pembangunan harus didahului dengan perencanaan yang terstruktur melalui proses dengan secara seksama dan dilakukan dengan kehati-hatian. Keberhasilan pembangunan tidak terjadi secara kebetulan tetapi melalui proses yang panjang dan dilaksanakan secara cermat dengan penuh kehati-hatian (by design). Kekeliruan dalam meletakkan dasar sebagai pondasi pembangunan akan berdampak pada pencapaian tujuan hingga kemajuan sulit untuk diraih.

Kompleksitas permasalahan dan keterbatasan sumber daya, menuntut untuk dilakukannya analisa yang tajam dan menyeluruh serta diikuti kebijakan yang berpihak pada kepentingan yang lebih besar; karena pendanaan yang tersedia sangat terbatas. Antara keinginan dan kebutuhan terbentang suatu gap yang harus dikelola dengan baik. Oleh karenanya sebelum dilakukan tindakan pelaksanaan pembangunan, terlebih dahulu

dilakukan suatu analisa potensi dan realita guna memastikan arah pengalokasian dana pada sektor yang mampu memberi dampak terbaik terhadap pertumbuhan ekonomi dan perbaikan kesejahteraan masyarakat.

Kabupaten Samosir yang terletak dengan posisi geografis, diantara 2°21'38"-2°49'48" Lintang Utara dan 98°24'00"- 99°01'48" Bujur Timur. Daerah yang memiliki iklim sejuk dan panorama alam yang indah pada ketinggian tempat 904 meter hingga 2.157 meter diatas permukaan laut (dpl), di punggung pegunungan Bukit Barisan Sumatera Utara. Wilayah Kabupaten Samosir ini terdiri atas wilayah daratan ± 1.444,25 km<sup>2</sup> dan danau ± 624,80 km<sup>2</sup>. Wilayah tersebut terdistribusi atas 9 wilayah Kecamatan; 6 wilayah kecamatan berada di dalam Pulau Samosir, dengan luas ± 692,80 km<sup>2</sup> (47,97%) dan 3 wilayah kecamatan berada diluar Pulau Samosir, dengan luas ± 751,45 km<sup>2</sup> (52,03%) dari luas kabupaten.

Kabupaten Samosir dibentuk dan ditetapkan menjadi daerah otonom melalui Undang-undang nomor 26, tahun 2003, tanggal 18 Desember 2003. Setelah menjadi daerah otonom (±18 tahun yang lalu), penduduk saat ini, tahun 2021 tercatat sebanyak ±137.696 jiwa dengan kepadatan rata-rata 95,34 jiwa per km<sup>2</sup>.

Secara umum mata pencaharian masyarakatnya bersumber dari sektor pertanian, tetapi untuk dimasa datang sektor ini tidak menjadi prospektif karena topografi alam yang sangat curam dan bergunung-gunung sehingga membatasi terhadap perluasannya dan tindakan intensifikasipun sangat terbatas karena berdampak pada ketidak stabilan dan lingkungan.

Besaran nilai angka dari PDRB merupakan cerminan dari akumulasi seluruh kegiatan ekonomi pada suatu daerah. Kemajuan dapat dideteksi dari performa nilai PDRB yang dibentuk secara bertahap dan berkelanjutan dari tahun ke tahun. Angka dari PDRB tersebut dapat menjelaskan kemajuan yang telah dicapai, sehingga memerlukan penelusuran terhadap sektor-sektor perekonomian pembentuk nilai PDRB itu sendiri. Sektor perekonomian yang merupakan basis sektor sangat besar perannya karena menjadi pemicu utama dalam pembentukan pertumbuhan ekonomi di daerah. Dalam konsep perencanaan, untuk dapat tetap mempertahankan atau meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang tinggi, tentu kegiatan pembangunan harus diarahkan pada kegiatan perekonomian yang menunjukkan pertumbuhan yang tinggi dan berlangsung secara berkelanjutan.

## METODOLOGI

1. Penelitian ini dengan sengaja menentukan Kabupaten Samosir sebagai daerah Penelitian dan Sumatera Utara sebagai daerah yang lebih luas sebagai daerah referensinya. Data yang dikumpulkan dan digunakan berupa data sekunder yaitu data perekonomian daerah, PDRB atas dasar harga konstan, tahun 2010, bentuk time series dari tahun 2016-2021, dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Samosir dan Sumatera Utara. Data Kependudukan untuk masa waktu awal (2016) dan akhir (2021)
2. Pengumpulan dan tabulasi data disesuaikan dengan kebutuhan analisa yang disusun menurut kebutuhannya. Data PDRB menurut sektornya
3. Alat Analisa Data.
  - a. **Analisa Location Quotient (LQ)**; analisa yang digunakan untuk mengetahui pengaruh sektor-sektor dalam membentuk nilai PDRB di daerah tersebut dan selanjutnya dibandingkan

dengan sektor yang sama pada wilayah yang lebih luas, Sumatera Utara, sebagai wilayah referensi. Dengan alat analisa ini diharapkan dapat memberikan gambaran terkait kondisi perekonomian menurut sektor-sektor yang ada. Analisa LQ dituliskan dengan rumus sebagai berikut,

$$LQ = \frac{X_{ij} / X_i}{X_{.j} / X_{..}}$$

Ket:

- x ij = jumlah sektor i pada wilayah lokal, Kabupaten Samosir;
- x i = Jumlah PDRB di wilayah lokal, dalam hal ini Kabupaten Samosir;
- X.j = Jumlah sektor i, di wilayah referensi Sumatera Utara;
- X .. = Jumlah PDRB di wilayah referensi, Sumatera Utara.

Bilamana:

LQ > 1 ; menyatakan sektor i, di wilayah Samosir mempunyai peranan yang lebih menonjol dibandingkan dengan di daerah yang lebih luas (sumatera utara);

LQ = 1 ; menyatakan sektor i, di wilayah Samosir telah mencukupi (seimbang) dibanding denga wilayah Sumatera Utara;

LQ < 1 ; menyatakan sektor i, di wilayah Samosir mempunyai peranan yang lemah atau harus dipenuhi dari luar wilayah Samosir.

- b. **Analisa Shift Share (SS)**; merupakan salah satu dari sekian banyak teknik analisa untuk memahami pergeseran struktur aktivitas perekonomian di suatu wilayah tertentu dibandingkan dengan wilayah referensi (wilayah yang lebih luas) dalam dua titik waktu (awal dan akhir). Pemahaman struktur aktivitas dari hasil analisa *shift-Share* menjelaskan kemampuan berkompetisi (*competitiveness*) aktivitas tertentu di suatu wilayah secara dinamis atau perubahan aktivitas dalam cakupan lebih luas. Hasil analisis SS mampu memberikan gambaran sebab-sebab terjadinya pertumbuhan suatu aktivitas di suatu wilayah. Sebab-sebab yang dimaksud dibagi menjadi 3 (tiga) bagian yaitu: 1) sebab yang berasal dari dinamika lokal (sub-wilayah); 2) sebab dari dinamika aktivitas/ sektor (total wilayah); dan 3) sebab dari dinamika

wilayah secara umum (*laju pertumbuhan agregat*), (Wahyudi et al., 2014). Untuk dapat mengidentifikasi keunggulan daerahnya dan menganalisa industri atau kategori yang menjadi dasar perekonomian daerah maka digunakan teknik analisa SS. Analisa ini juga merupakan suatu analisa yang dilakukan untuk mengetahui perubahan kegiatan ekonomi, misalnya produksi dan kesempatan kerja pada periode waktu tertentu (lebih dari satu tahun). Hasil analisa SS ini digunakan untuk mengetahui bagaimana perkembangan suatu sektor di suatu daerah/ wilayah dibandingkan secara relatif dengan sektor lainnya, apakah tumbuh cepat atau lambat.

Dalam analisis ini diasumsikan bahwa perubahan produksi / kesempatan kerja dipengaruhi oleh 3 komponen pertumbuhan wilayah, yaitu; 1) **Komponen Pertumbuhan Nasional (KPN)** yang merupakan komponen *share* dan sering disebut sebagai *national share*, KPN adalah perubahan produksi atau kesempatan kerja suatu wilayah yang disebabkan oleh perubahan produksi atau kesempatan kerja secara umum, kebijakan ekonomi nasional dan kebijakan lain yang mampu mempengaruhi sektor perekonomian dalam suatu wilayah; 2) **Komponen pertumbuhan Proporsional (KPP)** yang merupakan komponen *proportional shift*, yaitu penyimpangan (*deviation*) dari *national share* dalam pertumbuhan wilayah. KPP adalah perubahan produksi atau kesempatan kerja suatu wilayah yang disebabkan oleh komposisi sektor-sektor industri di wilayah tersebut, perbedaan sektor dalam permintaan produk akhir serta perbedaan dalam struktur dan keragaman pasar. KPP bernilai positif ( $KPP > 0$ ) pada wilayah atau daerah yang berspesialisasi dalam sektor yang secara nasional tumbuh cepat. KPP bernilai negative ( $KPP < 0$ ) pada wilayah / daerah yang berspesialisasi dalam sektor yang secara nasional tumbuh lambat; 3) **Komponen Pertumbuhan Pangsa Wilayah (KPPW)** yang merupakan komponen *differensial shift*, sering disebut komponen lokasional atau regional atau sisa lebihan. KPPW

adalah perubahan produksi atau kesempatan kerja suatu wilayah yang disebabkan oleh keunggulan komparatif wilayah tersebut, dukungan kelembagaan, prasarana sosial ekonomi serta kebijakan lokal di wilayah tersebut. KPPW bernilai positif ( $KPPW > 0$ ) pada sektor yang mempunyai keunggulan komparatif/ keuntungan lokasional di wilayah / daerah tersebut. KPPW bernilai negative ( $KPPW < 0$ ) pada sektor yang tidak mempunyai keunggulan komparatif/ tidak dapat bersaing.

$$\begin{aligned} PE &= KPN + KPP + KPPW \\ &= (Y_t / Y_o - 1) + (Y_{it} / Y_{io} - Y_t / Y_o) + \\ &\quad (y_{it} / y_{io} - Y_t / Y_o) \\ &= [R_a - 1] + [R_i - R_a] + [r_i - R_a] \end{aligned}$$

Sumber: Negara & Putri (2020), dimodifikasi.

Keterangan:

$Y_t$  = indikator ekonomi wilayah referensi, akhir tahun analisis;

$Y_o$  = indikator ekonomi wilayah referensi, awal tahun analisis;

$Y_{it}$  = indikator ekonomi wilayah referensi, sektor i akhir tahun analisis;

$Y_{io}$  = indikator ekonomi wilayah referensi, sektor i, awal tahun analisis;

$y_{it}$  = indikator ekonomi wilayah lokal sektor i, akhir tahun analisis;

$y_{io}$  = indikator ekonomi wilayah lokal sektor i, awal tahun analisis;

**Ketentuan: PS = KPP + KPPW**

jika:  $PS \geq 0$  berarti sektor tersebut progresif/ maju;

$PS < 0$  berarti sektor tersebut lamban/ mundur.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisa sektor basis pertumbuhan ekonomi Kabupaten Samosir

Analisa LQ digunakan untuk mengetahui sektor-sektor ekonomi dalam PDRB yang dapat digolongkan ke dalam sektor basis dan non basis. Hasil perhitungan analisa LQ disajikan pada tabel berikut,

Tabel-1 Location Quotient Sektor Perekonomian Kabupaten Samosir, 2016-2020

Lapangan Usaha	Location Quotient (LQ)					Rata-rata
	2016	2017	2018	2019	2020	
<b>Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan</b>	<b>2.12</b>	<b>2.09</b>	<b>2.11</b>	<b>2.09</b>	<b>2.04</b>	<b>2.09</b>
Pertambangan dan Penggalian	0.47	0.48	0.48	0.49	0.51	0.49
Industri Pengolahan	0.03	0.03	0.03	0.03	0.03	0.03
Pengadaan Listrik dan Gas	0.55	0.52	0.52	0.51	0.52	0.52
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.51	0.50	0.51	0.50	0.50	0.51
Konstruksi	0.82	0.82	0.86	0.87	0.86	0.85
Perdagangan Besar dan Eceran; Reperasi Mobil dan Sepeda Motor	0.64	0.63	0.62	0.62	0.62	0.63
Transportasi dan Pergudangan	0.65	0.65	0.66	0.68	0.75	0.68
<b>Penyediaan Makan dan Minum</b>	<b>2.14</b>	<b>2.13</b>	<b>2.13</b>	<b>2.14</b>	<b>2.28</b>	<b>2.16</b>
Informasi dan Komunikasi	0.39	0.39	0.38	0.38	0.39	0.39
Jasa Keuangan dan Asuransi	0.29	0.30	0.31	0.32	0.33	0.31
Real Estate	0.50	0.48	0.48	0.47	0.48	0.48
Jasa Perusahaan	0.13	0.13	0.13	0.12	0.13	0.13
<b>Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib</b>	<b>3.50</b>	<b>3.72</b>	<b>3.35</b>	<b>3.23</b>	<b>3.18</b>	<b>3.40</b>
Jasa Pendidikan	0.45	0.45	0.45	0.45	0.46	0.45
Jasa Kesehatan dan Jaminan Sosial	0.55	0.54	0.54	0.54	0.55	0.55
Jasa Lainnya	0.14	0.14	0.14	0.14	0.14	0.14

Sumber: Hasil Perhitungan

Analisa LQ yang dimuat pada tabel di atas terlihat bahwa sektor yang termasuk dalam kategori sektor basis dengan (nilai LQ > 1) di Kabupaten Samosir selama 5 (lima) tahun berturut-turut (2016-2020) adalah *Sektor Pertanian*, nilai LQ (rata-rata 2,09); *Sektor Makanan dan Minuman*, nilai LQ (rata-rata 2,16); dan *Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib*, nilai LQ (rata-rata 3,40). Sedangkan sektor-sektor lainnya termasuk kedalam non basis, dengan nilai LQ lebih kecil dari 1.

### Analisa sektor potensial ekonomi wilayah Kabupaten Samosir

Analisa *Shift-Share* mengasumsikan bahwa perubahan pendapatan (PDRB) suatu wilayah dapat dibagi dalam tiga, yakni: Komponen Pertumbuhan Nasional (KPN), Komponen Pertumbuhan Proporsional (KPP), Komponen Pertumbuhan Pangsa Wilayah (KPPW). Pengaruh Pertumbuhan Propinsi, Nilai KPN positif memiliki makna bahwa sektor di wilayah Kabupaten Samosir tersebut tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan pertumbuhan wilayah Provinsi Sumatera Utara, sedangkan yang bernilai negative mengindikasikan bahwa pertumbuhan di Kabupaten Samosir lebih lambat dibandingkan pertumbuhan di wilayah Provinsi Sumatera Utara. Komponen Pertumbuhan Proporsional, nilai KPP positif bermakna bahwa sektor di Kabupaten Samosir tersebut merupakan sektor yang maju, sebaliknya apabila bernilai negative berarti sektor tersebut belum maju. Komponen

Pertumbuhan Pangsa Wilayah, Nilai KPPW positif menunjukkan bahwa sektor di wilayah Kabupaten Samosir memiliki daya saing dibandingkan dengan sektor di wilayah Provinsi Sumatera Utara, sebaliknya apabila bernilai negative berarti sektor tersebut tidak memiliki daya saing. Hasil analisa tentang sektor unggulan dan potensial untuk menunjang pertumbuhan wilayah Kabupaten Samosir dicantumkan pada tabel berikut ini,

Tabel-2 Hasil perhitungan analisa Shift Share sektor unggulan Kabupaten Samosir Tahun 2016-2020.

Kategori	Lapangan Usaha / Sektor	KPN	KPP	KPPW	PS
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	277.70	37.23	(33.05)	4.18
B	Pertambangan dan Penggalian	3.23	-0.27	2.09	1.82
C	Industri Pengolahan	2.93	-1.28	0.16	-1.12
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0.40	0.11	(0.16)	-0.06
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.26	0.07	(0.02)	0.05
F	Konstruksi	52.73	5.44	24.13	29.58
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reperasi Mobil dan Sepeda Motor	57.82	7.94	1.06	9.00
H	Transportasi dan Pergudangan	15.51	-7.01	14.73	7.73
I	Penyediaan Makan dan Minum	24.90	0.51	14.20	14.71
J	Informasi dan Komunikasi	5.20	6.58	(0.14)	6.44
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	4.86	-2.58	3.55	0.97
L	Real Estate	10.83	3.46	(1.65)	1.81
M,N	Jasa Perusahaan	0.61	0.06	0.02	0.08
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	62.03	2.88	(31.27)	-28.39
P	Jasa Pendidikan	4.75	0.79	1.54	2.33
Q	Jasa Kesehatan dan Jaminan Sosial	2.74	0.50	(0.00)	0.50
R, S, T, U	Jasa Lainnya	0.36	0.05	0.09	0.14

Sumber: Hasil Analisis, 2022

### Kombinasi Hasil Analisa LQ dan Shift Share

Hasil analisa sektor basis (LQ) dan analisa sektor potensial (shift-share), disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel-3 Hasil Analisa LQ dan Shift-Share

Kategori	Lapangan Usaha / Sektor	LQ	Shift Share		
			KPP	KPPW	PS
A	Pertanian, Kehutanan, dan	Basis	Tumbuh cepat	Tdk Kompetitif	Maju
B	Pertambangan dan Pengg	Non Basis	Tumbuh lambat	Kompetitif	Maju
C	Industri Pengolahan	Non Basis	Tumbuh lambat	Kompetitif	Mundur
D	Pengadaan Listrik dan Ga	Non Basis	Tumbuh cepat	Tdk Kompetitif	Mundur
E	Pengadaan Air, Pengelola	Non Basis	Tumbuh cepat	Tdk Kompetitif	Maju
F	Konstruksi	Non Basis	Tumbuh cepat	Kompetitif	Maju
G	Perdagangan Besar dan E	Non Basis	Tumbuh cepat	Kompetitif	Maju
H	Transportasi dan Perguda	Non Basis	Tumbuh lambat	Kompetitif	Maju
I	Penyediaan Makan dan M	Basis	Tumbuh cepat	Kompetitif	Maju
J	Informasi dan Komunika	Non Basis	Tumbuh cepat	Tdk Kompetitif	Maju
K	Jasa Keuangan dan Asura	Non Basis	Tumbuh lambat	Kompetitif	Maju
L	Real Estate	Non Basis	Tumbuh cepat	Tdk Kompetitif	Maju
M,N	Jasa Perusahaan	Non Basis	Tumbuh cepat	Kompetitif	Maju
O	Administrasi Pemerinta	Basis	Tumbuh cepat	Tdk Kompetitif	Mundur
P	Jasa Pendidikan	Non Basis	Tumbuh cepat	Kompetitif	Maju
Q	Jasa Kesehatan dan Jami	Non Basis	Tumbuh cepat	Tdk Kompetitif	Maju
R, S, T, U	Jasa Lainnya	Non Basis	Tumbuh cepat	Kompetitif	Maju

Sumber: Hasil Analisis, 2022

## SIMPULAN

Melalui rangkaian penelitian yang telah dilakukan terhadap realita lapangan usaha yang membentuk PDRB dan potensi pengembangan sektoral tersebut, menunjukkan bahwa sektor basis yang pertama di Kabupaten Samosir adalah Sektor Penyediaan Makanan dan Minuman; dan mempunyai potensi sangat besar untuk dikembangkan lebih lanjut dengan nilai LQ sebesar 2,16. Pertumbuhan sektor ini, tumbuh cepat dan kompetitif.

Potensi pengembangan sektor yang kedua adalah Sektor Pertanian dan Sektor Pemerintahan dengan nilai LQ masing-masing secara berurutan adalah 2,09 dan 3,40; kedua sektor tersebut merupakan sektor basis. Sektor Pertanian merupakan sektor yang tumbuh cepat dan maju tetapi tidak kompetitif. Sedangkan Sektor Pemerintahan merupakan sektor basis yang ketiga, tumbuh cepat, tetapi tidak kompetitif dan cenderung mengalami kemunduran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2021). Kabupaten Samosir dalam Angka 2020. Kabupaten Samosir
- Badan Pusat Statistik. (2021). Provinsi Sumatera Utara dalam Angka 2020. Provinsi Sumatera Utara.
- Darlen, M. F., Hadi, S., & Ardiansyah, M. (2015). Pengembangan Wilayah Berbasis Potensi Unggulan di Kabupaten Manggarai Timur Provinsi NTT Sebagai Daerah Otonom Baru. *Tataloka*, 17(1), 37-52.
- Ernan, R., Sunsun, S., & Dyah, R. P. (2011). Perencanaan dan Pengembangan Wilayah. Jakarta: Cresmtpent Press dan Yayasan Pustaka.
- Jumiyanti, K. R. (2018). Analisis Location Quotient dalam Penentuan Sektor Basis dan Non Basis di Kabupaten Gorontalo. *Gorontalo Development Review*, 1(1), 29-43
- Kartikaningdyah, E. (2012). Analisis Location Quotient Dalam Penentuan Produk Unggulan Pada Beberapa Sektor di Kabupaten Lingga Kepulauan Riau. *Jurnal Integrasi*, 4(1), 31-46.
- Kesuma, N. L. A., & Utama, I. M. S. (2015). Analisis sektor unggulan dan pergeseran pangsa sektor-sektor ekonomi Kabupaten

- Klungkung. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 8(1), 100-107.
- Kurniawan, B. (2016). Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi. *Jurnal Ekonomi Islam (Islamic Economics Journal)*, 4(1), 1-26.
- Tarigan, Robinson. (1998). *Analisa Wilayah untuk Perencanaan*. USU. Medan
- Undang-undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah.
- Undang-undang Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah.
- Wahyudi, W. W., Priyarsono, D. S., & Rifin, A. (2014). Perencanaan Pembangunan Ekonomi Wilayah Berbasis Sektor Unggulan, Kasus: Kabupaten Pasaman Pasca Otonomi Daerah. *Jurnal Agribisnis Indonesia (Journal of Indonesian Agribusiness)*, 2(2), 159-176